

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masa daulah Abbasiyah di Baghdad adalah masa keemasan Islam telah mencapai puncak kemuliaan. Pola pemerintahan yang diterapkan oleh Daulah Abbasiyah berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. Dinasti Abbasiyah yang berkuasa lebih dari lima abad (750-1258 M) diperiodesasikan lima periode, yakni periode I (750-847 M), periode II (847-945 M), periode III (945-1055 M), periode IV (1055-1199 M), dan periode V (1199-1258 M). pada periode pertama pemerintahan Dinasti Abbasiyah mencapai masa keemasannya. Hal ini berarti bahwa pada masa dinasti Abbasiyah telah

terjadi keseimbangan kepentingan antara kepentingan lingkaran kekuasaan dengan kepentingan masyarakat pada umumnya. Pada masa permulaan Abbasiyah, semua khalifah menaruh perhatian besar terhadap perkembangan ekonomi dan keuangan negara. Sektor-sektor perekonomian yang dikemabangkan meliputi pertanian, perindustrian, dan perdagangan. Serta kebangkitan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah dikatakan kebangkitan ini sebagai kegemilangan terbesar sejarah Islam.

2. Tahun 1258 M merupakan masa kemunduran peradaban Islam dengan dimulainya serangan (invasi) bangsa Mongol ke seluruh wilayah kawasan Islam yang dimuali dari pegunungan Mongolia, Cina, Turki, Samarkhand, Afganistan, Bukhara, Khawarizm, sampai dengan Baghdad. Bangsa Mongol melakukan invasi ke Baghdad dengan merampas dan merampok. Selain itu faktor internal dari Dinasti Abbasiyah yang menyebabkan negeri muslim jatuh ketangan bangsa

Mongol adalah munculnya konflik dan permusuhan berkepanjangan antara penguasa-penguasa Islam yang dipresentasikan pertikaian dinasti-dinasti kecil Islam karena terlalu berambisi terhadap kekuasaan. Pengepungan Baghdad yang terjadi pada Tahun 1258 M adalah sebuah penghancuran kota Baghdad yang dipimpin Hulagu Khan untuk menyerang kekhalfahan Abbasiyah. Dengan 200.000 personil tentara Mongol mengepung Baghdad untuk menghabisi semua yang ada di dalamnya termasuk para ulama dan khalifah.

3. Penyerangan bangsa Mongol juga berdampak terhadap politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Dalam bidang politik, munculnya bangsa Mongol sebagai salah satu kekuatan yang diperhitungkan menemukan momentum puncaknya ketika berhasil menaklukkan Baghdad sebagai simbol dari kedudukan tertinggi dari kepemimpinan Islam pada saat itu. Kehancuran ibu kota Baghdad sebagai pusat pemerintah khalifah Abbasiyah berpengaruh besar terhadap mundurnya peradaban

Islam. Dampak lainnya yaitu dampak ekonomi yang menyebabkan hampir semua sektor kehidupan lumpuh total. Kemilau Baghdad sebagai berkumpulnya para pedagang dunia agaknya menemui saat-saat kritisnya. Umat Islam ketika itu terpuruk, karena fasilitas yang ada sudah dihancurkan oleh bangsa Mongol.

Dampak besar lainnya adalah dampak terhadap ilmu pengetahuan. Serangan pasukan Hulagu Khan nyatanya tidak sebatas pembantaian manusia, namun tentara Mongol juga menghancurkan perpustakaan peradaban, dengan menghancurkan lembaga-lembaga pendidikan, observatorium, laboratorium. Belum lagi upaya membakar dan meruntuhkan bangunan-bangunan simbol ketinggian peradaban seperti masjid, makam suci, taman kota yang mengakibatkan kemunduran besar terhadap peradaban Islam.

B. Saran-saran

1. Bagi pemerintah provinsi Banten, untuk terus memberikan kontribusi dalam mengembangkan kajian-kajian terkait dengan kesejarahan pada abad pertengahan dan diharapkan dapat menanamkan rasa kepedulian terhadap peristiwa sejarah dan dapat mengambil pelajaran positif atas peristiwa tersebut.
2. Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlunya menyediakan lebih banyak lagi sumber-sumber Islam klasik berupa kitab-kitab. Dan memberikan sarana dan prasarana yang menunjang agar lebih memudahkan mahasiswa dalam mencari sumber informasi yang dijadikan sebagai sumber penulisan karya ilmiah.
3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlunya dibuat jurnal ilmiah tentang Sejarah Islam Klasik/Abad pertengahan kepada mahasiswa SPI agar sejarah bisa menjadi bukti pada masa yang akan datang.